



Wajah TPS 18 Wirobrajan Yogyakarta, layaknya tenda untuk hajatan pernikahan.

KR-BAMBANG NURCAHYA

NYONTRENG DI TPS 18 WIROBRAJAN

Sediakan Sarapan Plus Karaoke

KALAU saja tak ada tulisan TPS 18 Wirobrajan' bangunan tenda itu disangka akan dipakai untuk hajatan pernikahan. Bagaimana tidak, eksterior dinding muka dilengkapi aneka hasil panen dan tumbuhan. Ada 2 tundun pisang raja, 2 ikat padi kuning, segerombol buah kelapa gading dan janur serta dedaunan hijau. Mengapa harus dihias demikian? Padahal jatah dana untuk pilpres di tiap TPS konon sangat minim jumlahnya.

"Terlanjur sering disebut-sebut bahwa pemilu adalah pesta rakyat. Menurut saya, pesta ya pesta. Apapun pilihan jagonya, kita harus bersukaria dalam pesta ini. Kita buat pesta yang sebenarnya," terang Sukamto (48), Ketua KPSS TPS 18 Wirobrajan Yogyakarta, kemarin sore.

Jantung *kenceng*, pikiran *spaneng*, saat mengikuti proses pemilu, dipandang Sukamto tak perlu ada. Yang lebih

penting adalah konsentrasi menentukan pemimpin bangsa Indonesia. Sehingga setelah pilpres, bangsa Indonesia memiliki pemimpin yang baik. "Melalui simbol-simbol dalam hiasan dinding itu, kami ingin masyarakat selalu bersyukur dalam semua keadaan. Jadi tak perlu ada rasa yang tidak-tidak hanya karena perbedaan," imbuh Sukamto.

Tak cuma bangunan TPS yang menarik, namun ada yang bikin lebih menarik. Diam-diam, Sukamto dan anggota KPSS dibantu Ny Sukamto telah sepakat, bahwa sebelum nyontreng, para tamu undangan dipersilakan menikmati hidangan yang tersedia. Termasuk juga sebelum acara dimulai dan di saat istirahat, tamu undangan boleh bernyanyi. "Kami minta mereka *dahar* (makan-red) dulu sebelum nyontreng. Tapi jika *dahar*-nya setelah nyotreng ya *mangga kersa*. Serta disediakan pe-

rangkat karaoke," tutur Ny Sukamto.

Untuk menjamu para tamu undangan termasuk panitia dan saksi, Ny Sukamto telah mempersiapkan sekitar 350 porsi sarapan dan minum teh hangat dan air putih. Modelnya, prasmanan. Bedanya dengan pesta resepsi pernikahan, tamu undangan atau pemilih harus mencuci sendiri piring dan gelas yang telah dipakai. Tujuannya untuk membangun rasa kekeluargaan. Soal menu pun sangat beda. Panitia sengaja memilih yang sederhana dan *njawani*. Yakni, nasi putih, sayur lodeh kluwih, tempe garit dan ikan asin layur goreng. Menu-menu tersebut menurut Sukamto, punya makna besar.

Nasi putih, lambang harapan masyarakat bisa menikmati kepemimpinan yang bersih, sayur lodeh kluwih perlambang pemimpin yang memiliki kelebihan, kepandaian atau linuwih.

(Rahajeng Kartika AP)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			
3. Kelurahan Wirobrajan			
4. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 19 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005